

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti dan dianalisis. Objek dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit UMKM oleh bank umum di Indonesia tahun 2011-2021. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil data secara skunder yang diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia (BI), Otoritas jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian adalah cara yang tersusun secara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan mendapatkan pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat analisis tertentu. Metode yang digunakan untuk menganalisis determinasi penyaluran kredit UMKM oleh bank umum di Indonesia tahun 2011-2021 adalah metode deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini merupakan data runtut waktu (*time series*) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021. yang mana data tersebut dibagi kedalam dua periode waktu. Periode pada saat tidak ada Covid-19 adalah dari tahun 2011 Q1-2020 Q1; 2021 Q2-2021Q4, sedangkan periode pada saat terjadi Covid-19 adalah dari tahun 2020 Q2-2021 Q1.

Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode deskriptif menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Secara teoritis menurut Sugiyono (2017) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan operasional variabel yaitu kegiatan untuk menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional, variabel indikator yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati atau diukur. Sesuai dengan judul penulisan yaitu **“Analisis Determinasi Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum Di Indonesia Tahun 2011-2021”**. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit UMKM.

b. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, suku bunga kredit, *Capital Adequacy Ratio* dan Covid-19 (*dummy*). Untuk lebih jelasnya variabel-variabel tersebut akan disajikan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Simbol	Ukuran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Penyaluran Kredit UMKM	Kredit modal kerja yang disalurkan bank umum kepada pelaku UMKM.	Y	Rp
2.	Pertumbuhan Ekonomi	Perubahan PDB Riil Indonesia dari tahun ke tahun.	X_1	Persen
3.	Suku Bunga Kredit	Suku Bunga Kredit Modal Kerja yang dibayarkan nasabah kepada pihak bank.	X_2	Persen
4.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Tingkat kecukupan modal bank yang disalurkan kepada nasabah.	X_3	Persen
5.	Covid-19 (<i>dummy</i>)	D = 0 pada saat tidak ada Covid-19 D = 1 Pada saat terjadi Covid-19 pengaruhnya terhadap penyaluran kredit UMKM.	D	0 = pada saat tidak ada Covid-19 1 = pada saat Covid-19

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Sumber penelitian dilaksanakan dengan cara studi pustaka (*library research*), teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang relevan dengan objek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian menjadi studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan studi

kepuustakaan. Selain itu, juga mengumpulkan, mempelajari dan menelaah data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Data sekunder yaitu data yang diolah dan dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data kemudian dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sugiyono (2017) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data diperoleh dari berbagai dokumen resmi seperti Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) serta dokumen resmi lainnya.

3.2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah dipublikasikan oleh instansi tertentu. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan statistik Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.2.2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam memilih objek penelitian sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan membaca literatur-literatur bidang ekonomi, moneter, bank dan keuangan yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian dokumenter (*Documentary*), yaitu dengan mengidentifikasi dan menganalisis laporan-laporan mengenai ekonomi moneter dan keuangan yang diterbitkan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Riset Internet (*Online Research*), yaitu dengan mencari dan memperoleh berbagai data dan informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian dari situs-situs yang terpercaya.

3.3. Model Penelitian

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah model regresi linear berganda. Uji regresi linear ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, suku bunga kredit, *Capital Adequancy Ratio*, dan Covid-19 (*dummy*) terhadap penyaluran kredit UMKM oleh bank umum di Indonesia tahun 2011-2021 baik secara parsial maupun bersama-sama.

Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D + e$$

Keterangan :

Y = Kredit UMKM

β_0 = Konstanta

β_1, β_4 = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Suku Bunga Kredit

X_3 = *Capital Adequancy Ratio* (CAR)

D = *Dummy Variabel* pada saat tidak ada Covid-19 = 0, pada saat terjadi Covid-19 = 1

e = *error term*

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*. Secara luas analisis regresi diartikan sebagai suatu analisis tentang ketergantungan suatu variabel kepada variabel lain yaitu variabel bebas dalam rangka membuat estimasi atau prediksi dari nilai rata-rata variabel tergantung dengan diketahuinya nilai variabel bebas (Basuki, 2016).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linear berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linear, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati

normal (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah:

Ho : Residual tidak berdistribusi normal

Ha : Residual berdistribusi normal

Adapun kriteria yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

- a. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka Ho ditolak. Artinya regresi berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas < 0.05 maka Ho tidak ditolak. Artinya regresi tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi mengandung multikolinearitas jika ada hubungan sempurna antara variabel independen.

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun nilai *cut off* yang digunakan secara umum untuk menunjukkan adanya multikolinearitas.

- a. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka artinya terdapat gejala multikolinearitas.
- b. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Adapun hipotesis dalam pengujian ini yaitu sebagai berikut:

Ho : Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H1 : Terjadi gejala heteroskedastisitas

Untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Breusch Pagan Godfrey. Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai Prob. *Chi-Square* < 0.05 maka Ho ditolak artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Prob. *Chi-Square* > 0.05 maka Ho tidak ditolak artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2014), tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi masalah korelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi

dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

1. Bila nilai Durbin Watson (DW) terletak dibawah -2 berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai Durbin Watson (DW) terlentak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai Durbin Watson (DW) terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.4.3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antar dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Uji Signifikansi Parameter (Uji-t)

Menurut Ghazali (2018) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Dalam pengujian ini uji t

dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, suku bunga kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Covid-19 (*dummy*) terhadap variabel terikat yaitu penyaluran kredit UMKM. Adapun hipotesis pada uji t statistik adalah:

1) $H_0 : \beta_i \leq 0; \quad i= 1, 2, 3, 4$

Artinya variabel pertumbuhan ekonomi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), tidak berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM.

2) $H_a : \beta_i > 0; \quad i= 1, 2, 3, 4$

Artinya variabel pertumbuhan ekonomi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit UMKM.

3) $H_0 : \beta_i \geq 0; \quad i= 1, 2, 3, 4$

Artinya variabel suku bunga kredit, Covid-19 (*dummy*), tidak berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM.

4) $H_a : \beta_i < 0; \quad i= 1, 2, 3, 4$

Artinya variabel suku bunga kredit, dan Covid-19 (*dummy*) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut (Ghazali, 2016):

- 1) Jika nilai *probability* < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya, variabel pertumbuhan ekonomi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyaluran kredit UMKM.

- 2) Jika nilai *probability* > 0,05 maka H_0 tidak ditolak. Artinya, variabel pertumbuhan ekonomi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara individual tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel penyaluran kredit UMKM.
- 3) Jika nilai *probability* < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya, variabel suku bunga kredit, Covid-19 (*dummy*) secara individual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penyaluran kredit UMKM.
- 4) Jika nilai *probability* > 0,05 maka H_0 tidak ditolak. Artinya, variabel suku bunga kredit, Covid-19 (*dummy*) secara individual tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penyaluran kredit UMKM.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F) dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji f statistik adalah:

- 1) $H_0 : \beta = 0$ berarti variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Covid-19 (*dummy*) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM secara bersama-sama.
- 2) $H_a : \beta \neq 0$ berarti variabel jumlah pertumbuhan ekonomi, suku bunga kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Covid-19 (*dummy*) berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM secara bersama-sama.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut (Ghazali, 2016):

- 1) Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak. Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Bawono (2018) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kecocokan atau ketepatan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil pengamatan. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2014).